

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan proses yang kompleks karena menyangkut berbagai faktor baik yang berasal dari diri guru, berasal dari diri siswa maupun yang berasal dari keduanya agar kegiatan pembelajaran berhasil dan mengatarkan siswa mencapai tujuan pembelajaran, maka salah satu faktor yang harus dipahami oleh guru ialah belajar dipengaruhi oleh motivasi dari dalam dan luar siswa.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang telah di ajukan oleh pemerintah di Indonesia, walaupun belum semua sekolah menggunakan kurikulum 2013. Keberhasilan suatu pembelajaran menentukan kesuksesan seorang guru dalam melakukan pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru yang berhasil akan selalu memperhatikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Tujuan pendidikan menengah ialah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut (Mulyasa, 2008: 13).

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara beratatap muka dengan orang lain. Dalam kehidupan modern ini keterampilan menulis sangatlah dibutuhkan. Sebagai suatu keterampilan berbahasa menulis merupakan kegiatan yang kompleks. Kompleksitas penulis terdapat pada kemampuan penulis menyusun dan

mengorganisasikan isi tulisan serta menuangkan dalam formulasi ragam bahasa tulisan. Menulis dapat menyumbangkan, mencerdaskan inisiatif dan kreatifitas serta merangsang kemampuan dan kemauan mengumpulkan informasi. Seseorang yang pandai dan terampil menulis akan dipandang sebagai orang yang terpelajar atau berpendidikan. Menurut Morsey dalam Tarigan (2008: 4) bahwa menulis dipergunakan untuk melaporkan atau memberitahukan dan memengaruhi dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan bergantung pada pikiran organisasi, pemakaian kata-kata dan struktur kalimat. Keterampilan menulis merupakan keterampilan tertinggi dan merupakan keterampilan yang produktif dan ekspresif. Hal ini berarti bahwa menulis sering dipergunakan dalam bidang kehidupan dan dapat dijadikan sarana untuk menuangkan ide gagasan, pikiran dan perasaan terhadap orang lain. Permasalahannya saat ini ialah kurangnya ketertarikan pada keterampilan menulis. Di antaranya menulis teks naskah drama. Mereka menganggap bahwa kegiatan menulis tidak terlalu penting untuk dilakukan atau menulis merupakan kegiatan yang cukup sulit. Oleh karena itu guru sebagai fasilitator seyogyanya memotivasi siswa untuk menuangkan kreatifitasnya dalam menulis salah satunya menulis dan memproduksi teks naskah drama.

Dietrich dalam Toyidin, (2012 :422) mengatakan bahwa drama adalah cerita konflik dalam bentuk dialog yang diproyeksikan dengan menggunakan percakapan dialog dan *action* pada pentas dihadapan penonton (*audience*). Hasanudin (1996: 7) menyatakan bahwa drama merupakan suatu genre sastra yang

ditulis dalam bentuk dialog-dialog dengan tujuan untuk dipentaskan sebagai suatu seni pertunjukan. Naskah drama dapat dijadikan bahasa studio sastra dapat dipentaskan, dipagelarkan dalam media *audio*. Berupa sandiwara radio atau kaset. Dalam penyusunan naskah, pembabakan plot itu biasanya diwujudkan dalam babak dan adegan. Perbedaan babak berarti perbedaan *setting* baik tempat, waktu dan ruang. Isjoni (2009: 11) menyatakan, bahwa para pendidik (guru) adalah membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Salah satu peran yang digunakan adalah pembelajaran menulis naskah drama.

Dalam pengkategorian teks ulasan/ drama/ film termasuk kedalam *discussion* yakni teks yang berfungsi untuk membahas berbagai pandangan mengenai suatu objek. Dengan demikian teks ulasan/ drama merupakan hasil interpretasi terhadap suatu tayangan atau pementasan drama/ film tertentu (Kosasih, 2014: 199). Pengajaran sastra yang diberikan disekolah bertujuan untuk memperoleh kemampuan mengapresiasi sastra dan kemampuan berekspresi sastra. Pengajaran tersebut diberikan sebagai bahan untuk melatih dan memberikan pengalaman kepada siswa agar memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan film bisu atau *silent film*. Film bisu atau *silent film* adalah film yang dibuat tanpa menggunakan perekaman suara terutama dalam bentuk dialog. Penonton diarahkan untuk memahami alur cerita dalam film itu melalui gerakan tubuh (*gesture*) dari pemain film.

Dengan ulasan tersebut penulis menjadi terbantu dalam memahami suatu tayangan dengan menggunakan media film bisu. Media ini dirasa cocok dengan pembelajaran memproduksi teks dialog drama karena dengan menggunakan

media ini menuntut siswa untuk berpikir kreatif dalam memproduksi teks naskah drama berdasarkan film yang diberikan.

Berdasarkan pemaparan tersebut penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “ Pembelajaran Memproduksi Teks Naskah Drama Satu Babak dengan Menggunakan Media Film Bisu (*Silent Film*) pada Siswa Kelas XI SMAN 1 LEMBANG”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan maka identifikasi masalah dalam penelitian ini terdapat pada keterampilan berbahasa khususnya kemampuan menulis, dalam penelitian ini yang menyebabkan kemampuan menulis siswa rendah adalah :

1. Rendahnya kemampuan menulis siswa karena kurangnya minat baca siswa.
2. Sulitnya menumbuhkan imajinasi dan kreatifitas yang akan dimunculkan dalam sebuah tulisan.
3. Media yang digunakan tidak efektif sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik.

C. Rumusan Masalah dan Batasan

1. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian merupakan sesuatu yang perlu terselesaikan dan dirumuskan dengan jelas ruang lingkup penelitian ini jelas tujuannya dan dapat dilaksanakan secara tuntas.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran memproduksi teks naskah drama dengan menggunakan media film bisu (*silent film*).
- b. Siswa kelas XI mampu memproduksi teks naskah drama dengan menggunakan media film bisu (*silent film*).
- c. Media yang digunakan adalah film bisu (*silent film*).

2. Batasan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah di atas penulis membuat batasan masalah sebagai berikut:

- a. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran memproduksi teks naskah drama dengan menggunakan media film bisu (*silent film*).
- b. Siswa kelas XI mampu memproduksi teks naskah drama dengan menggunakan media film bisu (*silent film*).
- c. Media yang digunakan adalah film bisu (*silent film*).

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui keberhasilan penulis dalam melaksanakan pembelajaran memproduksi teks naskah drama satu babak dengan menggunakan media film bisu (*silent film*) pada siswa kelas XI SMAN 1 Lembang.
2. Mengetahui kemampuan siswa kelas XI SMAN 1 Lembang dalam memproduksi teks naskah drama satu babak dengan menggunakan media film bisu (*silent film*).
3. Mengetahui keefektifan penggunaan media film bisu (*silent film*) dalam pembelajaran memproduksi teks naskah drama satu babak pada siswa kelas XI SMAN 1 LEMBANG.

E. Manfaat Penelitian

Melihat tujuan penelitian di atas penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengalaman berharga dan saran upaya meningkatkan kemampuan penulis dalam melakukan praktik penelitian di lapangan mengenai laporan pembelajaran memproduksi teks naskah drama menggunakan media film bisu (*silent film*).

2. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dalam memilih metode /media yang menarik bagi siswa, selain itu hasil penelitian ini dapat juga

dimanfaatkan untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam melaksanakan pengajaran bahasa sastra Indonesia yang lebih baik.

3. Bagi siswa

Hasil penelitian ini kiranya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memproduksi teks naskah drama satu babak dengan menggunakan film bisu (*silent film*).

F. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Setiap peneliti dapat merumuskan anggapan dasar yang berbeda. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis memiliki anggapan dasar sebagai berikut:

- a. Penulis beranggapan telah mampu mengajarkan bahasa dan sastra Indonesia karena telah mengikuti perkuliahan Mata kuliah di antaranya Pengembangan Kepribadian (MPK) Pendidikan Pancasila, Pening-sosbudtek, *intermediate English For Education*, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan; Mata Kuliah Keahlian (MKK) di antaranya Teori dan Praktik Pembelajaran Menulis, Analisa Kesulitan Menulis, Menulis Kreatif, Menulis Kritik dan Esai; Mata Kuliah Berkarya (MKB) di antaranya SBM Bahasa dan Sastra Indonesia, Penelitian Pendidikan; Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB) di antaranya Pengantar Pendidikan, Psikologi Pendidikan, Profesi Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran; Mata

Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) di antaranya PPL 1 (*Microteaching*), dan KKN.

- b. Pembelajaran memproduksi teks drama terdapat pada KI 4 KD 4.2 dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas XI.
- c. Media pembelajaran yang digunakan adalah media film bisu (*silent film*).

2. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar di atas, dalam penelitian ini penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

- a. Penulis mampu dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran memproduksi teks naskah drama satu babak dengan menggunakan film bisu (*silent film*) pada siswa kelas XI SMAN 1 Lembang Tahun Pelajaran 2015/2016.
- b. Siswa kelas XI SMAN 1 Lembang mampu mengikuti pembelajaran memproduksi teks naskah drama sesuai dengan struktur, unsur-unsur dan kaidah kebahasaan teks drama dengan tepat.
- c. Media film bisu(*silent film*) efektif digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks naskah drama satu babak pada siswa kelas XI SMAN 1 Lembang.

G. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini didefinisikan sebagai berikut :

- a. Pembelajaran adalah suatu proses, cara yang dilakukan untuk menjadikan siswa mengalami perubahan dan memperoleh kecakapan dari sesuatu hal.
- b. Memproduksi teks naskah drama adalah proses penulisan yang menghasilkan sebuah produk atau hasil berupa teks dialog atau naskah yang di dalamnya mengandung peristiwa yang sesuai dengan media yang diberikan.
- c. Menggunakan media film bisu (*silent film*) adalah proses pembelajaran menggunakan film yang dibuat tanpa menggunakan perekaman suara terutama dalam dialog. Pembelajaran ini difokuskan pada tingkat kreatifitas siswa dalam mengutarakan karakter dalam tayangan film tersebut sehingga siswa dapat memproduksi sebuah teks dialog dari film bisu yang telah ditayangkan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menarik kesimpulan tentang pembelajaran memproduksi teks naskah drama dengan menggunakan media film bisu (*silent film*) yaitu kegiatan pembelajaran yang mengharuskan siswa kreatif menulis sebuah teks dialog drama yang sesuai dengan tayangan film yang terlebih dulu diberikan untuk mempermudah proses penulisannya.